

ANALYSIS OF EFFECT OF CAR, NPF, FDR, AND BOPO ON ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)

Nur Setiani¹⁾, Edward Gagah, SE, MM²⁾, Aziz Fathoni, SE, MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Cost to Operating Income (BOPO) to Return On Assets (ROA) as a proxy of profitability of Shariah Commercial Bank in Indonesia period 2012-2016.

The result of research is positive to CAR positive not significant to ROA with significant value $0,175 > 0,05$ while FDR have positive significant not significant to ROA with significant value $0,672 > 0,05$, while NPF have negative and not significant to ROA with significant value $0,463 > 0,05$, while BOPO have positive and significant effect to ROA with significant value $0,000 < 0,05$. Simultaneously through CAR, NPF, FDR and BOPO variables simultaneously affect the ROA. The result of determinant coefficient test (R^2) shows Adjusted R-Square value of 0.487. This shows that 48.7% of each ROA change can be explained by CAR, NPF, FDR and BOPO variables, while the remaining 51.3% is influenced by other factors not described in this study.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Cost to Operating Income (ROA), Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian secara persial variabel CAR positif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,175 > 0,05$ sedangkan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,672 > 0,05$, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,463 > 0,05$, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan melalui variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan 48,7% setiap perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO, sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* di perbankan Indonesia adalah aspek transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik. Dengan adanya transparansi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan nasional. Di sisi lain peningkatan transparansi dari kondisi keuangan Bank akan mengurangi kesenjangan informasi (*asymmetric information*) sehingga para pelaku pasar dapat memberikan penilaian yang wajar dan dapat mendorong terciptanya disiplin pasar (*market discipline*). Oleh karena itu, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari laporan tahunan

(Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001). Pada awal operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat ini hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang Bank dengan sistem bagi hasil pada UU No.7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan usaha yang diperoleh. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan peraturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah

yang telah tertuang dalam *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar

Rakyat Syariah 2014 untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO sebagai variabel Independen, dengan judul : **PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016).**

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga investasi dan perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sumber dana yang didapatkan harus sesuai dengan syariah, alokasi investasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi dan sosial masyarakat, dan jasa-jasa perbankan yang dilakukan harus sesuai nilai-nilai syariah. Dari definisi tersebut, jelas bahwa perbankan syariah tidak hanya semata-mata mencari keuntungan dalam operasional, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritual yang ingin dicapai (Said Sa'ad, 2007).

Return On Asset (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.

ROA bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain)

yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007). Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia, 2005).

$$\text{NPF} =$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran bank Indonesia No. 26/5/BPPP, dengan ketentuan bank memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%. Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times$$

Hipotesis

- H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
- H2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
- H3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
- H4 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.
- H5 : CAR, NPF, FDR BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa *time series* untuk semua variabel yaitu *Return On Asset* (ROA) dan data rasio-rasio keuangan masing-masing bank umum syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi dari tahun 2012 sampai 2016. Laporan keuangan publikasi adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand. 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2016. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada hingga tahun 2016 sebanyak 13 bank.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia kurun waktu tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 6 bank umum syariah.

Berdasarkan output SPSS dengan 30 sampel dari 6 bank umum syariah diketahui besarnya rata-rata variabel ROA sebesar 2,0303% dengan standar deviasi 4,03661%. Nilai rata-rata sebesar 2,0303% menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan yang menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 2,0303%. Berdasarkan ketentuan BI menyatakan standar ROA adalah 1,5%,

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asym Sig(2-tailed) menunjukkan bahwa data distributor normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya

Berdasarkan hasil analisis tabel dengan 30 data sampel dapat diketahui bahwa semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *Tolerance* di atas 0,1 artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016	13
2.	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria tersedia data 2012-2016	(7)
3.	Jumlah Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria selama tahun 2012-2016	6
4.	Jumlah data Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 yaitu: 6x5	30

Sumber: BI dan OJK dan data diolah penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dpkumenasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer, serta melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

dengan demikian rata-rata atau presentase ROA dari 30 data sampel sudah memenuhi standar ROA dari BI.

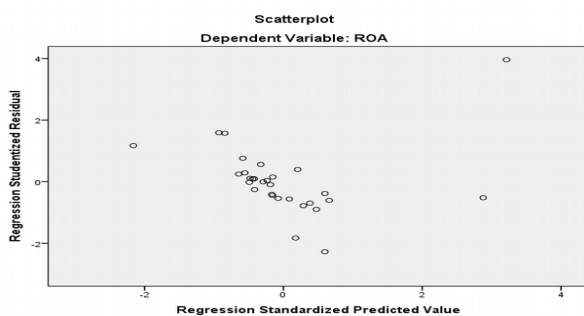
Uji Asumsi Klasik adalah penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis terdahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). nilai residual dikatakan normal jika $Sig > \alpha$ atau nilai Asymp (2-tailed) $> 0,05$ (Ghozali, 2011)

multikolinearitas di dalam model regresi maka dapat digunakan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan

residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1 Grafik *Scatterplot*

Tabel 3.2
Hasil Uji Autokorelasi-Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,557	,487	2,89243	2,209

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20

Penggunaan ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hasil pengujian dengan F diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263,379	4	65,845	7,870	,000 ^b
Residual	209,154	25	8,366		
Total	472,533	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi $F=0,000$ (lebih kecil dari 0,05). Artinya H_0 diterima, dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satu menggunakan uji D-W (Durbin-Watson), (Ghozali, 2011).

Pada hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat nilai DW sebesar 2,209 yang berarti bahwa nilai DW tersebut diantara $du < d < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi pada penilita ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi berganda

menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,557	,487	2,89243

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,487. Hal ini berarti bahwa 48,7% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan selebihnya yaitu 51,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah terjadi karena mengoptimalkan modalnya maka bank harus mengendalikan tingkat resikonya untuk tidak melebihi jumlah modal yang ada. Bagi pihak bank harus mengoptimalkan keseimbangan dananya yang berhasil dihimpun dengan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan dan bank harus lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan mengenai tingkat kecukupan modal CAR dan penyaluran pembiayaan dengan menjaga keseimbangan modal, tingkat resiko, pembiayaan dan penghimpunan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didin (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis ke dua variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih kecil dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Di sisi lain adanya NPF yang rendah akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang lagi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didin (2014) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), Mansur (2015) dan Nenda (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank umum syariah. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal) dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Pratiwi (2012), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis keempat variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Leon, B dan Ericson (2008) bahwa BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas ROA bank yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai BOPO maka biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), Didin (2014), Silvia dan Mansur (2015) dan Nenda (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini sejalan dengan Pratiwi (2012), dan Didin (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa NPF, CAR, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 1,395 < t_{tabel} 2,48511$, dengan nilai signifikan sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05.
- Hipotesis ke dua menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,746 < t_{tabel} 2,48511$, dengan nilai signifikan sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05.
- Hipotesis ke tiga menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 0,429 < t_{tabel} 2,48511$, dengan nilai signifikan sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05.
- Hipotesis ke empat menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 4,058 > t_{tabel} 2,48511$, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis ke lima menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 7,870 > F_{tabel} 2,74$, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan rentang waktu penelitian, karena dengan rentang waktu 5 tahun yaitu 2012-2016 masih banyak data yang kurang lengkap. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain dalam penelitiannya.

Keterbatasan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ada 6 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap. Data dalam penelitian ini masih kurang lengkap karena penelitian tidak menemukan data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian baik dari web resmi masing-masing bank maupun web Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknawati Didin Ambris, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Surabaya, 2014).
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), h.67.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006).
- Keom Athur J, David F.Scott Jr., John D.Martin, dan J.William Petty, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu*, Edisi 7, Terjemah Chaerul D.Djakman, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.108.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 2, (Jogjakarta: UPP AMP YKPN, 2004).
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS), 2016, 23 Januari 2016
- M.Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.772.
- Marthon Said Sa'ad, *Ekonomi Islam: di tengah krisis Ekonomi Global*, terjemah Dimyauddin Ahmad Ikhrom, cet.1, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007), h.143-144.
- Maulida Silvia Nurul, *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, (Cirebon, 2015).
- Mayhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), h.118.
- Muljono Teguh Pudjo, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perkembangan*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.74.
- Niode Nenda Nurjanah, *Pengaruh CAR, PEMBIAYAAN, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Semarang, 2016).
- Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Pratiwi Dhian Dayinta, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah*, (Semarang, 2012).
- Rangkuti, Freddy, *Analisis Swot: Teknik Membedakan Kasus Bisnis*, cet.14, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.69.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institusi Manajemen: Coventional and Sharia System*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h.733.
- Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), h.177.
- Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Sutojo Siswanto, *Manajemen Terapan Bank*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1997), h.57.
- Weston J.Fred dan Eugene F.Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemah Alfonso Sirait, Jilid I, (Jakarta, 1998), h.312-314.
- www.bcasyariah.co.id
- www.bi.go.id
- www.bankacehsyariah.co.id
- www.brisyariah.co.id
- www.syariahmandiri.co.id
- www.megasyariah.co.id
- www.paninsyariah.co.id
- www.syariahvictori.co.id
- www.maybanksyariah.co.id